

## EDUKASI IBU RUMAH TANGGA TENTANG KANKER SERVIKS DI KELURAHAN GAMBESI KOTA TERNATE

Liasari Armaijn<sup>1</sup>, Dewi Darmayanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Khairun

email : lisarmaijn@yahoo.co.id <sup>1</sup>

---

### ABSTRAK

Kanker serviks adalah keganasan yang terjadi pada serviks atau mulut Rahim. Hampir semua kanker serviks (99%) berhubungan dengan infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV) yakni virus yang ditularkan melalui hubungan seksual. Kanker serviks merupakan satu-satunya kanker yang sudah diketahui penyebabnya sehingga dapat dicegah dengan imunisasi dan dapat diobati jika masih berada pada tahap lesi prakanker. Sayangnya, lebih dari 70% kasus yang datang ke rumah sakit ditemukan dalam keadaan stadium lanjut. Untuk itu diperlukan upaya deteksi dini melalui edukasi sehingga makin banyak wanita yang mau memeriksakan diri. Sasaran kegiatan pada pengabdian ini adalah 60 orang ibu rumah tangga di Kelurahan Gambesi Kota Ternate. Kegiatan dilaksanakan secara terintegrasi dengan Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Kota Ternate yakni edukasi tentang kanker serviks kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) untuk deteksi dini kanker serviks. Hasil dan kesimpulan dari kegiatan adalah diperoleh peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga tentang kanker serviks dan terdapat 6 orang ibu yang bersedia melakukan pemeriksaan IVA.

**Kata Kunci** : kanker Serviks, Ibu Rumah Tangga, Kelurahan Gambesi, Kota Ternate

### ABSTRACT

*Cervical cancer is a malignancy at cervix. Most of cervical cancer (99%) caused of Human Papilloma Virus (HPV), transmitted by sexual. Cervical cancer is the onlu cancer which known etiology than can be prevented with immunization and threatable if still at pra cancer lesion. Unfortunately more than 70% cases founded on late stages. Therefore an early detection needed by education to make more household want to selfexamination. The target of this activity was 60 household at Gambesi Village at Ternate. Activity been done integrated with Assosiation of Midwifery Indonesia (IBI) Ternate by education about cervical cancer than IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) examination to cervical cancer early detection. The result and conclusion was improvement knowledge of household about cervical cancer and there are 6 household agree doing IVA examination.*

**Key words**: Cervical cancer, Household, Gambesi village, Ternate

---

## PENDAHULUAN

Penyakit kanker masih menjadi masalah kesehatan serius di dunia. Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2018 menyebutkan bahwa terdapat 6,25 juta orang meninggal setiap tahun karena kanker dan dalam decade 20 tahun terakhir 9 juta orang meninggal karena kanker. Sebagian besar penyakit kanker diderita oleh penduduk di negara berkembang. Kanker serviks merupakan kanker terbanyak ke-4 pada wanita. Estimasi diagnosis kanker serviks di dunia sebanyak 570.000 kasus dan kematian sebanyak 311.000 wanita. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi kanker di Indonesia naik mencapai 1,79 per 1000 penduduk bila dibandingkan dengan data Riskesdas tahun 2013 sebesar 1,4 per 1000 penduduk. Berdasarkan wilayah maka prevalensi tertinggi terdapat di Yogyakarta sebesar 4,86 per 1000 penduduk kemudian Sumatera Barat sebesar 2,47 per 1000 penduduk dan Gorontalo sebesar 2,44 per 1000 penduduk. Adapun jenis kanker tertinggi adalah kanker payudara sebesar 42,1 per 1000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 dan kanker serviks sebesar 23,4 per 1000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 1000 penduduk.

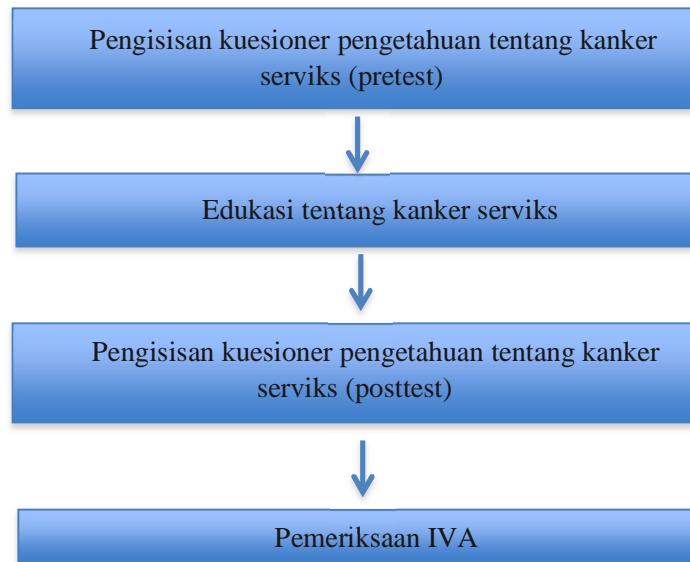
Hampir semua kanker serviks (99%) berhubungan dengan infeksi Human Papilloma Virus (HPV) yakni virus yang ditularkan melalui hubungan seksual. Padahal satu-satunya penyakit kanker yang dapat dicegah dengan imunisasi adalah kanker serviks. Imunisasi HPV sebagai pencegahan primer dan skrining serta terapi lesi pra kanker merupakan cara yang efektif untuk mencegah kanker serviks. Upaya deteksi dini perlu dilakukan karena biasanya penderita kanker serviks tidak menunjukkan gejala (asimptomatik) pada stadium awal. Padahal tingkat kesembuhan pada stadium awal lebih baik dibandingkan stadium lanjut. Periode laten dari fase pra invasive membutuhkan waktu 10 tahun. Hanya 9% dari wanita yang berusia kurang dari 35 tahun menunjukkan kanker serviks invasive pada saat didiagnosis. Sedangkan 53% dari Karsinoma In

Situ (KIS) terdapat pada wanita di bawah usia 35 tahun. Untuk itu, dengan mempertimbangkan segala keterbatasan yang ada maka deteksi dini pada wanita minimal setiap kali sekali saja setelah melewati usia 30 tahun dan menyediakan sarana penanganannya, untuk berhenti sampai usia 60 tahun. Yang terpenting adalah cakupan (*coverage*). Selain itu juga diperlukan perencanaan pelatihan tenaga sukarelawati (dukun, biang, ibu PKK di dasa wisma) untuk mengenali portio yang mencurigakan agar dapat di PAP's smear oleh dokter atau bidan di puskesmas sebagaimana anjuran WHO (*downstaging concept*).

Menurut Martin dan Dajoux, dari 1000 serviks uterus ternyata hanya 48 yang betul-betul normal, 9500 lainnya mengandung kelainan jinak dan 2 tumor ganas. Penelitian di RSUD dr. H. Chasan Boesoirie Ternate tentang kanker serviks menunjukkan bahwa penderita kanker serviks terbanyak pada usia 31-40 tahun sebanyak 8 orang (36,36%), berdomisili di Ternate Utara, Ternate Selatan dan Kab/Kota di Maluku Utara masing-masing sebanyak 5 orang (22,73%), pekerjaan terbanyak adalah ibu rumah tangga sebanyak 21 orang (95,5%), memiliki paritas lebih dari 4 orang anak sebanyak 12 orang (54,5%), jenis persalinan terbanyak adalah persalinan spontan sebanyak 18 orang (81,8%), jumlah perkawinan sebanyak 1 kali sebanyak 19 orang (86,4%) dan stadium saat didiagnosis adalah stadium IIIb sebanyak 8 orang (36,36%).

## METODE

Pelaksanaan kegiatan edukasi ibu rumah tangga tentang kanker serviks dilaksanakan pada tanggal 6 Desember 2021 dengan sasaran 50 orang ibu rumah tangga. Tahapan kegiatan seperti ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Edukasi Kanker Serviks

Gambar 1 memperlihatkan tahapan kegiatan yang dimulai dari pretes melalui pengisian kuesioner pengetahuan tentang kanker serviks, kemudian dilakukan edukasi tentang kanker serviks dan dilanjutkan dengan posttes melalui pengisian kuesioner yang sama tentang kanker serviks. Pada akhir kegiatan dilakukan pemeriksaan IVA oleh tim dari IBI bagi ibu rumah tangga yang bersedia.

## PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi CTPS di sekolah dilakukan selama 1 hari dan melibatkan *stakeholders* yang lain yakni Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Kota Ternate dan Puskesmas Gambesi. Tujuan kolaborasi ini adalah untuk mensinergikan kegiatan pencegahan dan pengendalian penyakit kanker serviks. Kegiatan diawali dengan pretes berupa pengisian kuesioner pengetahuan tentang kanker serviks oleh ibu rumah tangga yang hadir pada saat posyandu di kelurahan gambesi. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang kanker serviks. Kegiatan dihadiri diikuti oleh 60 orang ibu rumah tangga. Selanjutnya dilakukan kegiatan edukasi tentang kanker serviks pada ibu rumah tangga dan ditutup dengan postes pengisian kuesioner pengetahuan tentang kanker serviks. Rangkaian kegiatan pre/post tes dan edukasi dapat dilihat pada gambar 2.







Gambar 2. Kegiatan Pretes, Edukasi, dan Post tes,

Setelah kegiatan edukasi dilanjutkan dengan kegiatan pemeriksaan IVA pada 6 orang ibu rumah tangga yang bersedia. Kegiatan pemeriksaan IVA dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Pemeriksaan IVA

## KESIMPULAN

Kegiatan edukasi tentang kanker serviks diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu rumah tangga tentang kanker serviks sehingga diharapkan dapat meningkatkan partisipasi ibu rumah tangga untuk deteksi dini melalui pemeriksaan IVA di puskesmas terdekat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Khairun yang telah membiayai kegiatan ini melalui Hibah Pengabdian Masyarakat pendanaan tahun 2021 serta para *stakeholders* yang berkolaborasi bersama kami. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada PKM Gambesi dan Lurah Gambesi membantu kegiatan ini di lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization. 2018. WHO Global Report Cancer Cervix 2018. Genewa.
- Kemkes RI. 2018. Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks. Jakarta.
- Kemkes RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar/Riskesdas. Jakarta. 2018
- Rasjidi Imam. 2007. Panduan Penatalaksanaan Kanker Ginekologi Berdasarkan Evidence Base. EGC. Jakarta.
- Bustan MN. 2007. Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. Rineka Cipta. Jakarta.
- Wiknjosastro Hanifa dkk. 2008. Ilmu Kandungan. PT Bina Pustaka. Jakarta.
- Rasjidi Imam, 2009. Epidemiologi Kanker Serviks. *Indonesian Journal of Cancer*. Jakarta.
- Norwitz R.E, Zelop M.C, Miller A.D, Keefe L.D. 2019. *Evidence-Based Obstetrics and Gynecology*. Wiley Blackwell. Oxford.

World Health Organization. 2020. *WHO Framework for Strengthening and Scaling-up Services for the Management of Invasive Cervical Cancer*. Genewa.

Armaiyn Liasari. (2020) Karakteristik Penderita Kanker Serviks di RSUD dr. H. Chasan Boesoirie Ternate. *Kieraha Medical Journal*. Ternate.